

# ANALISIS ISI TERHADAP ADEGAN PERSELINGKUHAN DI FILM SERIES LAYANGAN PUTUS PRODUKSI MD ENTERTAINMENT

**Mariska Lukhita Dila**

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

[mariskadila4@gmail.com](mailto:mariskadila4@gmail.com)

## ABSTRAK

Serial layangan putus produksi MD Entertainment pada pengujung akhir tahun 2021 menjadi salah satu serial trending topik dengan kisah serial yang diambil oleh kisah nyata di media sosial pada tahun 2019. Dalam film tersebut dikisahkan bahwa ada seorang perempuan yang sedang menjalani rumah tangga bersama suaminya dengan kondisi gamang, tidak tentu arah dan terombang-ambing karena ada cerita dibelakangnya dan itu diibaratkan seperti layangan putus. Konflik perselingkuhan yang ada di series tersebut cukup mencuri banyak perhatian bagi para penonton yang menikmati.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa frekuensi kemunculan adegan perselingkuhan di Film Series Layangan Putus. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan data primernya yakni Film Series Layangan Putus episode 1-5, adapun data sekundernya ialah artikel maupun jurnal yang berkaitan disertai dengan teknik dokumenter saat pengumpulan, lalu pengkodean serta dianalisis konten isinya dan terakhir adalah disimpulkan.

Dalam keseluruhan episode 1 total kemunculannya ada 16 kali, dengan dominan indikator rasa curiga sebanyak 7 kali. Di episode 2 sebanyak 12 adegan dengan dominan indikator berbohong sebanyak 5 kali. Di episode 3 sebanyak 11 kali dengan dominan indikator bermesraan sebanyak 8 kali muncul. Episode 4 total keseluruhan 8 kali dengan dominan adegan rasa curiga sebanyak 4 kali. Dan terakhir di episode 5 total adegan sebanyak 8 kali dengan dominan adegan bermesraan sebanyak 5 kali. Sehingga jika ditotal keseluruhannya di Film Series Layangan Putus memiliki tingkat frekuensi kemunculan adegan perselingkuhan sebanyak 61 kali dengan adegan tertinggi bermesraan sebanyak 22 kemunculannya.

**Kata Kunci** : Analisis isi, perselingkuhan, film, Layangan Putus

## ABSTRACT

*The kite series dropped out of production by MD Entertainment at the end of 2021 became one of the trending topic series with serial stories taken by real stories on social media in 2019. In the film, it is told that there is a woman who is living a household with her husband in a giddy condition. , uncertain of direction and tossed about because there is a story behind it and it is likened to a broken kite. The conflict of infidelity in the series is enough to steal a lot of attention for the audience who enjoys it.*

*The purpose of this study was to determine the frequency of occurrences of infidelity scenes in the Film Series Layangan Putus. This research uses quantitative content analysis method. The method used is a literature study with primary data, namely Film Series Layangan Putus episodes 1-5, In all episode 1, there are 16 appearances in total, with the dominant indicator of suspicion being 7 times. In episode 2 there are 12 scenes with the dominant indicator lying 5 times. In episode 3 11 times with the dominant indicator making out 8 times. Episode 4 is a total of 8 times with the dominant scene of suspicion being 4 times. And finally, in episode 5, there are 8 total scenes with 5 dominant scenes of making out. So, if the total in the Film Series, Layangan Putus has a frequency level of 61 times the occurrence of infidelity scenes with the highest making out scenes as many as 22 appearances.*

**Keywords:** Content analysis, infidelity, film, Disconnect Kit

## • PENDAHULUAN

Film memiliki nilai seni tersendiri, karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang profesional di bidangnya. Film sebagai benda seni sebaiknya dinilai dengan secara artistik bukan rasional. Mengapa film tetap ditonton orang? Film bukan hal baru lagi masyarakat. Alasan umum, film berarti bagian dari kehidupan modern dan tersedia dalam berbagai wujud, seperti di bioskop, tayangan dalam televisi, dalam bentuk kaset video, dan piringan laser (laser disc). Film bukan hanya menyajikan pengalaman yang mengasyikkan, melainkan juga pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik.

Berbagai tema film telah diproduksi sebagai sarana hiburan maupun penyampaian pesan bagi khalayak yang menonton. Kekuatan format audio-visual dalam film dinilai mampu menyentuh perasaan dan moral khalayak. Film sering menjadi wadah bagi pembuatnya untuk menyampaikan pesan moral yang tersirat bagi penonton (audience target) dari film tersebut. Pesan-pesan tertentu dalam sebuah film dikomunikasikan untuk dibaca, atau di-decode-kan oleh penonton, dan selanjutnya memengaruhi pemahaman individu penonton

Dapat dikatakan, film merupakan bagian dari komunikasi media massa bersifat audio-visual dan bertujuan untuk menyampaikan pesan sosial atau moral tertentu kepada penontonnya. Atasnya adanya realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, film pun dapat diciptakan hampir sama dengan apa yang penonton rasakan. Sehingga, saat menonton dan selesai menonton, penonton dapat merasakan sensasi kedekatan dengan adegan yang ada pada film tersebut. Tidak hanya adegan pada film, tapi maksud, tujuan, dan pesan pada film yang ditonton.

Sejarah perfilman di Indonesia dapat ditelusuri dari masa penjajahan hingga era sekarang ini. Seperti halnya perkembangan film di dunia, perfilman di Indonesia juga mengalami pasang surut dari masa ke masa. Namun saat ini, dunia perfilman Indonesia dapat dikatakan tengah menggeliat bangun. Meskipun teknologinya belum semaju Hollywood, industri film nasional mencapai pertumbuhan tertinggi dalam sejarahnya. Pertumbuhan ini dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah produksi film maupun dari sisi peminatnya.

Media film benar-benar telah berhasil menjadi jembatan lahirnya pemikiran dan perubahan perilaku publik. Sebagaimana yang dikatakan Gramsci (1971) bahwa media dapat menjadi alat untuk menyebarkan wacana yang dipandang dominan tersebut. Saat ini media massa banyak digunakan sebagai alat untuk menyebarluaskan gagasan tertentu yang mendukung dan memperkuat kekuasaan kelompok tertentu sehingga diterima secara luas oleh masyarakat menjadi sebuah ideologi. Sebenarnya kita banyak menaruh harapan kepada para Sineas agar juga mampu memproduksi sebuah film dengan cerdas dan kreatif untuk memperlihatkan realitas kehidupan sosial kita dengan berbagai permasalahannya contoh yang begitu sering terjadi yaitu perselingkuhan.

Fenomena perselingkuhan terkesan semakin marak karena jumlah pria dan wanita yang terlibat dalam perselingkuhan lebih banyak dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Then, 1998) dalam (Adriani, 2010 : 20). Mendukung pernyataan ini adalah kaitan dengan film series yang baru ini banyak menjadi perbincangan netizen diproduksi oleh MD Entertaimen Pictures dan WeTV kembali meluncurkan original series, kali ini berjudul Layangan Putus, diadaptasi dari cerita perselingkuhan yang viral hingga novelnya dengan judul yang sama menjadi best seller. Layangan putus tayang di WeTV mulai 26 November 2021, dibintangi Reza Rahardian, Putri Marino dan Anya Geraldine. Series Layangan terinspirasi dari kisah viral di akun facebook bernama Mommy ASF dua tahun lalu. Menceritakan tentang seorang istri yang ditinggal suami yang dikiranya lelaki baik-baik dan agamis ternyata memilih berselingkuh dan emninggalkan istrinya. Sebelum cerita tersebut juga sudah dirilis dalam bentuk novel dan menjadi best seller. Namun, serial Layangan Putus dibuat lebih global dan universal dengan tak membawa isu agama tertentu.

Film series ini menceritakan tentang perselingkuhan yang dilakukan oleh seorang suami yang mengkhianati istrinya. Sebenarnya, beberapa film Indonesia pernah mengangkat tema perselingkuhan

dalam ceritanya. Namun, Layangan Putus ini dikemas dengan baik sehingga beberapa adegan dan dialognya dapat menyentuh emosi dan psikis para netizen sehingga menjadi salah satu film series yang sukses ditonton oleh banyak orang. Kesuksesan series ini ternyata berdampak juga pada realitas kehidupan penonton. Beberapa unggahan di media sosial ditemukan curhatan seorang istri yang mempunyai kekhawatiran terhadap berbagai hal yang dilakukan oleh suami. Segala dengan adegan perselingkuhan yang ditampilkan didalam series Layangan Putus, menjadi sebuah catatan bagi para perempuan agar berperilaku hati-hati terhadap perilaku yang sama dilakukan oleh para lelaki agar tidak terjadi padanya.

Film series ini dianggap berhasil menanamkan sebuah mindset kepada publik terutama netizen perempuan, bahwa kaum lelaki adalah individu yang sangat potensial dan rentan melakukan perselingkuhan. Sehingga, beberapa kaum lelaki juga melayangkan sebuah penyangkalan akan hal tersebut di sosial media yang banyak menyudutkan laki-laki dalam perilaku perselingkuhan yang berdampak pada kehidupan mereka. Zacks (2015) mengatakan bahwa pembuatan film yang bagus memiliki pengetahuan tentang persepsi, kognisi, dan emosi. Mampu memainkan dan mengontrol pikiran, pandangan, dan emosi penonton melalui adegan dan dialognya. Series Layangan Putus berhasil mempengaruhi pikiran dan tindakan beberapa perempuan terhadap segala perilaku pasangannya yang dianggap membahayakan sesuai dengan adegan yang diperankan oleh aktor dan aktris di series Layangan Putus. Netizen sebagai kelompok yang dominan yang baru di ruang maya tidak hanya berhasil menjustifikasi label identitas yang baru pada realitas kehidupan seorang aktor, namun menggiring perubahan perilaku pada publik.

Kecerdasan dan kreatifitas Sutradara atau Penulis Naskah dalam sebuah film memang memiliki pengaruh yang berdampak pada masyarakat luas. Termasuk pemilihan bahasa yang dikemas dengan rapi, unik, dan kreatif yang diucapkan oleh tokoh sentral menjadi pemantik yang baik dalam meluaskan pengaruh atau kepentingan. Sebagaimana yang dikatakan Harimurti dalam Purwo (2010: 4) bahwa bahasa merupakan fenomena yang menempati tempat sentral dalam kehidupan manusia. Posisi sentral ini sudah selayaknya menjadi media yang sangat baik dalam melakukan rekonstruksi pemikiran dan atau pandangan yang baru terhadap publik yang disalurkan lewat berbagai media, salah satunya yang paling potensial adalah melalui media hiburan, film.

Demikian penjabaran latar belakang penelitian kali ini di fokuskan pada adegan perselingkuhan yang terdapat dalam series Layangan Putus produksi MD Entertaimen dengan bertujuan menganalisis isi dengan cara menyandi atau mengkodekan untuk mengetahui frekuensi nilai kemunculan adegan perselingkuhan serta pesan sasaran yang terkandung dalam tiap episode yang menjadi pilihan sampling peneliti.

#### • **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menganalisis dengan menggunakan metode analisis isi. Analisis isi pada dasarnya merupakan suatu cara menyandi atau mengkodekan pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu melalui konstruksi kategori.

Menurut Neuman (2007, h, 20-21) analisis isi merupakan teknik untuk menguji informasi, atau konten, dalam bentuk tertulis atau simbolis (contoh: gambar, film, lirik lagu, dan lain sebagainya). Dalam analisis isi, pada awal penelitian, peneliti mengidentifikasi bagian tubuh bahan untuk dianalisis (contoh: buku, surat kabar, film, dan lain-lain), kemudian menciptakan sebuah sistem untuk mencatat aspek-aspek tertentu dari materi yang dianalisis. Sistem ini mungkin termasuk menghitung seberapa sering suatu perkataan atau tema tertentu yang muncul. Pada akhirnya peneliti mencatat apa yang ditemukan dalam materi. Peneliti sering mengukur sebuah informasi dari konten dalam bentuk angka dan disajikan dalam tabel atau grafik. Penelitian mengenai analisis isi digunakan untuk penelitian eksplorasi dan jelas, terutama digunakan untuk penelitian deskriptif.

Klinger's (2000 diikuti oleh Winner & Dominick, 2011, h.156-157), penelitian analisis isi merupakan metode atau teknik mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, obyektif, dan bersifat kuantitatif dengan tujuan mengukur sebuah variabel.

Sedangkan menurut Eriyanto (2011, h.15), analisis isi kuantitatif didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik intefensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (manifest), dan dilakukan secara objektif, valid, reliable, dan dapat diprediksi.

- **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **PENYAJIAN DATA**



Hasil penelitian Analisis Isi Terhadap Adegan Perselingkuhan di Film Series Layangan Putus Produksi MD Entertainment. Teori yang mendukung kajian tersebut pada bab 4 ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis terkait judul akan menganalisis frekuensi kemunculan adegan perselingkuhan di Film Series Layangan Putus hanya mengambil sampling episode 1 sampai episode 5. Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian ini juga dilandasi dengan kriteria yang ditetapkan peneliti, kriteria tersebut adalah lima episode awal serial Layangan Putus yang didalamnya terdapat nilai kuat kemunculan indikator penyebab perselingkuhan terjadi yang sesuai dengan penjelasan fenomena perselingkuhan sebelumnya dengan cara penulis mengumpulkan data dengan cara keseluruhan proses pengujian dimulai dengan melihat secara langsung terlebih dahulu lalu disambung dengan mengkodekan sampai mengukur tingkat frekuensi yang dilakukan oleh 2 pengkodekan secara bersamaan.

Kategorisasi dalam analisis ini merupakan instrumen pengumpul data. Fungsinya identik dengan kuesioner dalam survei. Supaya objektif, maka kategorisasinya harus dijaga reabilitasnya. Terutama untuk kategorisasi yang dibuat sendiri oleh periset sehingga belum memiliki standar yang telah teruji, maka sebaiknya dilakukan uji reliabilitas. Disini periset melakukan *pretest* dengan cara mengkodekan sampel ke dalam kategorisasi. Kegiatan ini selain dilakukan periset juga dilakukan oleh seseorang yang lain yang ditunjuk periset sebagai pembanding atau hakim. Uji ini dikenal dengan uji antarkode.

Kemudian hasil pengkodean dibandingkan dengan menggunakan rumus *Hostly* (Kariyantono, 2008:237).

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

**Keterangan:**

CR = *Confident Reliability*

M = Jumlah pernyataan yang disetujui oleh pengkoding (hakim) dan persiset

N1,N2 = Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding (hakim) dan persiset

Ambang penerimaan yang sering dipakai untuk uji reliabilitas kategorisasi adalah 0,70. Jika persetujuan antara pengkoding (periset dan hakim) tidak mencapai 0,70, maka kategorisasi operasional mungkin perlu dirumuskan lebih spesifik lagi. Artinya kategorisasi yang dibuat belum mencapai lingkak keterpercayaan.

Adapun penggunaan 2 pengkoding disini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh perbandingan hasil perhitungan data yang tervaliditasi agar tetap terjaga. Setelah dilakukan serangkaian proses pengujian, yaitu dengan menghitung frekuensi adegan perselingkuhan yang terdapat dalam 5 episode di Film Series Layangan Putus. Berikut ini adalah hasil dari analisis yang diperoleh penulis.

- **Hasil Uji Variabel Adegan Perselingkuhan Episode 1**

Kategori	Indikator	N1	N2	M	Presentase
Adegan Perselingkuhan	Berbohong	6	8	6	86%
	Rasa Curiga	8	7	7	93%
	Manipulatif	1	1	1	50%
	Bermesraan	2	2	2	50%
<b>JUMLAH</b>		17	18	16	-

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam episode 1 menunjukkan presentasi kemunculan paling banyak adalah rasa curiga, dengan sebanyak 7 kemunculan.

- **Hasil Uji Variabel Adegan Perselingkuhan Episode 2**

Kategori	Indikator	N1	N2	M	Presentase
Adegan Perselingkuhan	Berbohong	5	6	5	91%
	Rasa Curiga	4	3	3	57%
	Manipulatif	1	2	1	33%
	Bermesraan	4	3	3	86%
<b>JUMLAH</b>		14	14	12	-

Dilihat dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa adanya adegan perselingkuhan dengan tipe berbohong muncul sebanyak 5 kali dalam 1 episode.

- **Hasil Uji Variabel Adegan Perselingkuhan Episode 3**

Kategori	Indikator	N1	N2	M	Presentase
Adegan Perselingkuhan	Berbohong	3	3	3	67%
	Rasa Curiga	0	0	0	0
	Manipulatif	0	0	0	0
	Bermesraan	8	9	8	94%
<b>JUMLAH</b>		11	12	11	-

Dari hasil tabel diatas dapat dijelaskan kemunculan adegan perselingkuhan dengan indikator bermesraan mencapai 94% dengan 8 kali kemunculan.

- **Hasil Uji Variabel Adegan Perselingkuhan Episode 4**

Kategori	Indikator	N1	N2	M	Presentase
Adegan Perselingkuhan	Berbohong	3	2	2	60%
	Rasa Curiga	4	6	4	80%
	Manipulatif	1	0	0	0
	Bermesraan	2	4	2	67%
<b>JUMLAH</b>		7	12	9	10

Dari tabel diatas indikator rasa curiga memiliki presentase lebih tinggi yaitu 80% dengan kemunculan adegan rasa penuh curiga terhitung muncul 4 kali dalam satu episode.

- **Hasil Uji Variabel Adegan Perselingkuhan Episode 5**

Kategori	Indikator	N1	N2	M	Presentase
Adegan Perselingkuhan	Berbohong	1	1	1	10%
	Rasa Curiga	6	3	2	80%
	Manipulatif	0	1	0	0%
	Bermesraan	6	5	5	91%
<b>JUMLAH</b>		9	10	8	-

Pada tabel diatas kembali terlihat indikator adegan bermesraan memiliki hasil presentase 91% dengan kemunculannya terdapat 5 kali dalam 1 episode yaitu salah satu scene pada menit 13.06-14.43 yang memiliki tingkat durasi kemunculan bermesraan lebih lama.

- **Total Keseluruhan adegan Perselingkuhan di Film Layangan Putus Episode 1-5**

Kategori	Indikator	N1	N2	M
Adegan Perselingkuhan	Berbohong	17	16	17
	Rasa Curiga	18	21	18
	Manipulatif	3	4	4
	Bermesraan	22	21	22
<b>JUMLAH</b>		<b>60</b>	<b>62</b>	<b>61</b>

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa adegan perselingkuhan di Film Layangan Putus ditemukan 4 indikator, yaitu: Berbohong, Rasa Curiga, Manipulatif, dan Bermesraan yang muncul pada setiap episode 1 sampai 5 sebanyak 61 kali.

#### 4. KESIMPULAN

Dari kesimpulan ini dapat disimpulkan bahwa frekuensi dengan adegan perselingkuhan di dalam Film Series Layangan Putus dilakukan oleh dua pengkoder yaitu pengkoder pertama selaku N1 dan pengkoder kedua selaku N2 telah disepakati bahwa jumlah pernyataan perhitungan yang disetujui adalah M. Lalu berikutnya dapat dijabarkan presentase dari masing-masing indikator adegan perselingkuhan yang ada pada Film Series Layangan Putus, yaitu terdapat 4 indikator. Pertama: Berbohong, Rasa Curiga, Manipulatif, dan Bermesraan.

Dari data keseluruhan yang ada bahwa frekuensi adegan perselingkuhan dalm film Layangan Putus cukup tinggi yaitu mencapai 61 kali kemunculan dalam episode 1 sampai 5. Berikut ini dapat dijabarkan dari masing-masing kategorisasi adegan perselingkuhan yang ada pada film Layangan Putus: Dalam episode 1 total keseluruhan kemunculan adegan selingkuh sebanyak 16 kali dan yang mendominasi adalah adegan dengan indikator rasa curiga, dengan tingkat kemunculan hingga 7 kali. Lalu untuk episode 2 total kemunculan adegan selingkuh sebanyak 12 kali, dengan indikator yang mendominasi adalah adegan berbohong yang muncul 5 kali. Untuk episode 3 total kemunculan seluruh adegan perselingkuhan dalam 1 episode sebanyak 11, dengan indikator yang mendominasi adalah adegan bermesraan yang muncul sebanyak 8 kali. Episode 4 total keseluruhan adegan perselingkuhan sebanyak 8 kali, dengan adegan rasa curiga yang muncul sebanyak 4 kali. Dan terakhir, episode 5 dengan total keseluruhan dalam 1 episodnya terdapat sebanyak 8 kali kemunculan adegan perselingkuhan, dan yang mendominasi tertinggi adalah adegan bermesraan yang muncul sebanyak 5 kali.

Jadi dengan demikian adegan perselingkuhan dalam Film Serial Layangan Putus episode 1 sampai 5 yang paling mendominasi berdasarkan rekapitulasi hasil data yang telah dianalisis adalah indikator bermesraan dengan total keseluruhannya sebanyak 22 kali kemunculannya.

#### 5. REFERENSI

Admin (2014). Mengenal Web Series. Diakses pada 11 Juli 2022 melalui:  
<https://unires.umy.ac.id/2014/01/21/mengenal-web-series/>

- Akbar, K. M., Hanief, L., & Alif, M. (2017). Semangat nasionalisme dalam film (analisis isi kuantitatif dalam film merah putih). *ProTVF*, 1(2), 125-138.
- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks: analisis isi film “nanti kita cerita tentang hari ini (nkcthi)”. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74-86.
- Asriana, W., & Ratnasari, Y. (2012). Kecemburuan pada laki-laki dan perempuan dalam menghadapi perselingkuhan pasangan melalui media internet. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 77-89.
- Erlangga, M. (2014). Tren Web Series Indonesia Semakin Berkembang, Smartfren Rilis Web Series Komedi. Diakses pada 11 Juli 2022 melalui:  
<https://dailysocial.id/post/tren-web-seriesindonesia-semakin-kreatif>
- Latifah, A., & Triyono, S. (2020). Cohesion and coherence of discourse in the story of" layangan putus" on social media facebook. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 5(1), 41.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada.
- Muhajarah, K. (2017). Perselingkuhan Suami terhadap Istri dan Upaya Penanganannya. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 23-40.
- Pratama, G. (2021). Analisis Isi Amanat Film “Gundala” Karya Joko Anwar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik [JIMSIPOL]*, 1(3).
- Salwa, N. (2020). *Analisis Isi Tentang Kekerasan Dalam Film Munafik 2* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Sartika, E. (2014). Analisis isi kualitatif pesan moral dalam film berjudul “Kita versus Korupsi.”. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 63-77.
- Shofiadi, M. R. A., Koerniawan, O., Noorizdiharni, P. S., Sari, S. P., Kusumawati, S. A., & Ananda, K. S. (2021). Analisis isi kuantitatif: Analisis jiwa kepemimpinan Ir. Soekarno dalam film “Soekarno”. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(9), 1059-1070.